

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Metode Al-Insyirah

a. Pengertian Metode

Metode atau metoda adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam konteks ini, metode merujuk pada jalan atau cara yang harus diikuti atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Fathurrahman Pupuh, secara harfiah, metode dapat diartikan sebagai "cara". Dalam penggunaan yang lebih umum, metode mengacu pada suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, metode dapat didefinisikan sebagai cara-cara penyajian materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan untuk memilih metode yang tepat. Pemilihan metode ini sangat berkaitan dengan upaya guru untuk menyampaikan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.²

¹) Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 56

²) Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 7

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang adalah mengenai bagaimana metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Terlepas dari pentingnya materi pelajaran dan kualitas guru, metode yang digunakan sering menjadi faktor penentu apakah pengajaran akan berhasil atau gagal. Kepentingan metode dalam pembelajaran sangat signifikan karena cara materi disampaikan dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik, atmosfer kelas, dan dinamika proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat penting dalam upaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang baik dan memahami kebutuhan peserta didik.³

b. Pengertian Al-Insyirah

Al-Insyirah memiliki arti “*kelapangan*”. Metode Al-Insyirah adalah metode cepat belajar Al-Qur’an yang disusun oleh Saruji. metode Al-Insyirah menekankan pada teknik mengajar dan manajemen kelas. Teknik pengajaran metode Al-Insyirah memiliki ciri khusus dibandingkan dengan metode yang lain. Diantaranya teknik tanya jawab yang tersusun sistematis oleh penyusun dan

³ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hal 249

diimplementasikan di dalam pembelajaran secara paten dan tidak bisa diubah.

Menejemen kelas di dalam metode Al-Insyirah itu sudah tersusun secara matang diantaranya: standar jumlah santri, pengelompokan kemampuan santri, dan posisi duduk secara ideal. Melirik arti secara harfiah maka Metode Al-Insyirah dapat diartikan sebagai metode yang bertujuan melapangkan atau memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an melalui teknik-teknik tanya jawab yang sudah tersusun sistematis. Metode Al-Insyirah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti strategi klasikal murni, klasikal baca-simak, dan individual secara seimbang dan proporsional. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan proses belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien, serta membuatnya menjadi pengalaman yang mudah dan menyenangkan bagi santri. Metode ini juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan santri, memudahkan pencapaian target pembelajaran, dan menawarkan tes munaqosah umum untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

c. Sistem Pembelajaran Metode Al-Insyirah

Metode merupakan suatu cara atau pedoman guru untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju atau dicapai, dimana dalam metode tersebut guru mempunyai strategi, teknik, bahan, media atau alat penilaian pembelajaran, metode juga pengimplementasian suatu strategi yang sudah dirancang oleh guru guna memperlancar proses pembelajaran supaya ada pedoman atau arahan ketika

proses pembelajaran berlangsung. Kemudian metode Al-Insyirah sendiri adalah suatu metode yang disusun oleh Saruji Abu Muhammad, yang dimana metode ini telah melalui riset selama 15 tahun mengajar di Sekolah Islam Terkemuka di Jawa Timur. Metode Al-Insyirah adalah metode yang mengajarkan dan belajar membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murottal dan mujawwad.

d. Langkah-langkah Metode Al-Insyirah

Di dalam metode Al-Insyirah terdapat langkah langkah yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan. Penanaman konsep dalam Al-Insyirah adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar apa yang guru sampaikan dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman konsep yaitu proses dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar guru tahu seberapa paham siswa dalam materi yang telah dipelajari, yang terakhir yaitu latihan adalah apabila penanaman dan pemahaman sudah dilakukan tinggal guru membacakan apa yang dipelajari kemudian diikuti oleh siswa, dan siswa mempraktikkan materi bacaan. Guru juga bisa memberikan perintah kepada siswa untuk salah satu siswa membaca, siswa yang lain mengikuti. Jadi sistem metode Al-Insyirah satu jam sudah diisi dengan mengaji tanpa bermain.

Adapun Langkah-langkah metode Al-Insyirah mencakup lima elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai dengan kompetensi dasar.⁴

Pendekatan pembelajaran yang digambarkan menekankan peran siswa dalam menggali dan menguasai materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses pembelajaran. Siswa, dalam hal ini santri, diharapkan menjadi aktif dalam menggali dan memahami berbagai pengetahuan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Jadi, dari materi diatas, materi pembelajaran adalah informasi yang harus dibahas dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengakses pengetahuan, seperti buku, majalah, artikel, koran, media elektronik, pandangan tokoh-tokoh, dan banyak lagi.

Materi yang diajarkan dalam metode Al-Insyirah ini sudah tertera pada masing-masing jilid yang terdiri dari 5 jilid. Adapun pokok bahasan yang diajarkan pada setiap jilid yaitu sebagai berikut:

- Jilid 1, pokok bahasan buku Al-Insyirah pada jilid 1 yaitu mencakup: pengenalan huruf tunggal berharokat *fathah* dari

⁴ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 141

a-ya, bacaan huruf tunggal 1-3 berharokat *fathah* dari *a-ya*, pengenalan huruf hijaiyah *alif-ya*“, dan pengenalan angka Arab dari 1-50.⁵

- Jilid 2, pokok bahasan buku Al-Insyirah pada jilid 2 yaitu mencakup: pengenalan huruf berharokat *fathah* berangkai, bentuk-bentuk *ta*“, ‘*ain*, *ghain*, *kaf*, *ha*“, kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, dan *dhammah*, kalimat berharokat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhammatain*, bacaan *mad thobi*“I, dan angka Arab 1-105
- Jilid 3, pokok bahasan buku Al-Insyirah pada jilid 3 yaitu mencakup: huruf berharokat *fathah* panjang, *kasroh* panjang dan *dhammah* panjang, bacaan *mad wajib* dan *mad jaiz*, *lam sukun*, *lam* sukun didahului *alif*, huruf bertasydid, *alif lam syamsiyah*, *wawu* tidak berharokat, huruf berharokat *sukun* selain huruf *qalqalah*, dan *ra*“ yang dibaca *tafhim* dan *tarqiq*.
- Jilid 4, pokok bahasan buku Al-Insyirah pada jilid 4 yaitu mencakup: huruf *layyin*, bacaan *qalqalah*, bacaan *idzhar syafawi*, bacaan *ghunnah musyhadah*, bacaan *ikhfa*“ *haqiqi*, bacaan *ikhfa*“ *syafawi*, bacaan *waqaf*, bacaan *mad arid lissukun*, *mad lin*, *mad* „*iwad*, dan cara mewaqaqkan *ta*“ *marbuthah*.

⁵ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an Al-Insyirah 1* (Sidoarjo: PPIQ 2007), hal 1

- Jilid 5, pokok bahasan buku Al-Insyirah pada jilid 5 yaitu mencakup: pengenalan hukum *mim* sukun bertemu dengan *mim* dan *ba*“, *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan *ya*“ dan *wawu*, hukum lafadz Allah dibaca *tarqiq* dan *tafhim*, bacaan *idzhar halqi*, bacaan *idghom bila ghunnah*, dan bacaan *mad lazim mutsaqqal kalimi* (*mad* bertemu *tasydid* panjangnya 3 alif/ 6 harokat).⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

a. Definisi Kemampuan membaca Al-Qur’an

Kemampuan, dalam kamus Bahasa Indonesia, merujuk pada kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang. Sementara itu, membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan serangkaian tindakan. Menurut Mulyono Abdurrahman, yang merujuk pada pendapat Lerner, kemampuan membaca adalah dasar yang sangat penting untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang anak pada usia sekolah awal tidak mengembangkan kemampuan membaca dengan baik, maka dia mungkin akan menghadapi banyak kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk belajar membaca dengan baik karena kemampuan membaca menjadi kunci untuk kemampuan belajar secara efektif.⁷

Kemampuan membaca Al-Qur’an merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan prinsip-prinsip

⁶ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an Al-Insyirah 1* (Sidoarjo: PPIQ 2007), hal 1

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 200

ilmu tajwid dan makharajul huruf yang benar. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dianggap sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara mutawatir atau berangsur-angsur. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang penting bagi umat Muslim, dan teksnya terdapat dalam mushaf atau naskah Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam, oleh itu, penting bagi umat Islam untuk memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang mempunyai banyak keutamaannya. Di antaranya:

1. Memperoleh pahala yang banyak.
2. Mendapatkan syafa'at di hari kiamat.
3. Sebagai kebaikan bagi pembaca.
4. Memberikan rahmat dan ketenangan bagi pembaca.

b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Pada jenjang pendidikan dasar, salah satu kemampuan dasar yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

Beberapa ciri-ciri seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁸

a) Kelancaran membaca Al-Qur'an

⁸ Aquami. *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang. Vol. 3, No.1, Juni 2007, hal 77

Kata "kelancaran" berasal dari kata dasar "lancar". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kelancaran merujuk pada keadaan di mana sesuatu tidak mengalami hambatan, tidak terhenti, tidak terhambat, berjalan dengan baik, dan tanpa ada penundaan.⁹

- b) Bacaan Al-Qur'an yang akurat sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid adalah tujuan utama. Ilmu tajwid sendiri bertujuan untuk menjaga agar Al-Qur'an dibaca tanpa kesalahan. Meskipun memahami ilmu tajwid merupakan tanggung jawab bersama, tetapi membaca Al-Qur'an dengan mematuhi aturan tajwid menjadi kewajiban pribadi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan sesuai dengan norma-norma ilmu tajwid.
- c) Makharijul huruf adalah tentang bagaimana huruf-huruf dibaca dengan memperhatikan tempat keluar suara, seperti tenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir, dan sebagainya. Kesesuaian dalam membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf sangat penting untuk memastikan bahwa huruf-huruf tersebut diucapkan dengan benar, sesuai dengan tempat keluarnya suara yang seharusnya.

3. MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno

Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Tirtomoyo kecamatan Poncowarno. Madrasah Ibtidaiyyah sebagai suatu Lembaga

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 633

Pendidikan Dasar Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang mana materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum.

Dengan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, maka semuanya akan menjadi realistis dan sangat mungkin untuk dapat diwujudkan sehingga pendidikan memberikan sekian banyak dampak positif terhadap perjalanan kehidupan manusia sehingga semua orang membutuhkan pendidikan. Akan tetapi seseorang dengan berbekal pada ilmu akan membuatnya menjadi lebih mudah memahami situasi karena dengan ilmu seseorang lebih mengerti bagaimana cara mengejar impiannya dengan cara menerapkan ilmu-ilmu yang telah dimilikinya.

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang lebih modern, berupaya menggabungkan unsur-unsur pendidikan dari pesantren dan sekolah. Hal ini tercermin dalam kurikulumnya, yang mengintegrasikan aspek agama dan pengetahuan umum. Madrasah berperan sebagai penghubung antara tradisi lama dan pendekatan baru dengan mempertahankan nilai-nilai yang relevan dari masa lalu dan mengadopsi konsep-konsep baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan

ekonomi yang bermanfaat bagi umat Islam. Kurikulum madrasah pada dasarnya serupa dengan pendidikan di pesantren, namun juga menambahkan komponen ilmu pengetahuan umum.

Melalui pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, realisasi pendidikan menjadi lebih mungkin dan memberikan dampak positif yang signifikan pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting bagi semua orang. Individu yang memiliki pengetahuan akan lebih mampu memahami situasi di sekitarnya, dan ilmu pengetahuan membantu mereka mengatasi rintangan dalam mencapai impian mereka dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam tesis yang ditulis oleh Siti Hamidah pada tahun 2008 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Pembelajaran Tartil di TPQ Al-Lathifiyah, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember". Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Hamidah ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara sengaja (purposive), dengan peneliti menggunakan metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Lathiiiyah, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember pada tahun ajaran 2008/2009. Peningkatan ini dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh asatidz dengan pemilihan metode penyampaian dan media yang sesuai untuk materi tartil. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan metode penyampaian klasikal individual, pemberian tugas, dan sebagainya. Evaluasi kemampuan siswa menggunakan pedoman tartil dengan penilaian catur wulan dan kenaikan jilid.

Kedua, skripsi Misbahul Lailiyah (skripsi 2010) dengan judul "*Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*".⁸ Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data dilakukan secara sengaja (purposive), dan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Ummi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqan Jember pada tahun pelajaran 2009/2010. Metode ini melibatkan tiga pendekatan bahasa ibu, yaitu "direct methode" (metode langsung), pengulangan, serta memberikan kasih sayang yang tulus, dan pembelajaran ini dibantu dengan penggunaan alat peraga Ummi.

Maka dapat disajikan persamaan dan perbedaan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	“Metode Pembelajaran Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Lathifiyyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.	a. Menggunakan metode kualitatif b. Menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian ini lebih mengarah kepada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode pembelajaran Tartil, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Al-Insyirah.
2	“Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”.	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	Penelitian terdahulu fokus pada metode pembelajaran Ummi, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode Al-Insyirah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan dijelajahi atau diselidiki dalam penelitian. Fokus penelitian ini berfungsi sebagai panduan utama untuk pengamatan penelitian, sehingga pengumpulan data dan analisis hasil penelitian dapat lebih terarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus penelitian hanya difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Insyirah.